

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, manusia dalam hidupnya tergantung pada individu lain. Ia butuh bermasyarakat untuk memenuhi segala kebutuhannya. Bagi anak dengan hambatan emosi dan perilaku mereka belum dapat melakukan hal tersebut dengan baik. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan eksternal maupun internal, untuk itu diperlukan adanya keterampilan bagi anak yang dapat menunjang interaksi sosial secara baik.

Beberapa anak dengan hambatan emosi dan perilaku memiliki perilaku yang maladaptif. Sebagian dari mereka memiliki perilaku yang sering mengganggu teman sebaya ataupun orang lain. Sebagian lagi mereka mengalami gangguan atau merasa kurang senang menghadapi pergaulan. Mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan hidup bergaul. Anak jadi sering menarik diri dari lingkungan sosialnya dan saling mencemooh satu sama lain akibat dari strata sosial yang berbeda.

Melihat akibat yang ditimbulkan dari kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki anak dengan hambatan emosi dan perilaku maka sebagai pendidik haruslah menciptakan suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial anak, diantaranya yaitu keterampilan kerjasama, berinteraksi, dan bertukar pikiran. Keterampilan sosial merupakan salah satu aspek yang mendukung dan menunjang proses interaksi. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan atau interaksi individu dengan yang lainnya.

Menurut Sumaatmadja (1984:86): 'Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat'. Keterampilan sosial melibatkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah sosial atau antar pribadi secara adaptif dan kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam lingkungan sosial, baik lingkungan teman sebaya atau orang dewasa. Kedua dimensi kemampuan tersebut pada akhirnya mengarah pada penerimaan sosial terhadap individu-individu yang memiliki kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan antar pribadi cenderung memiliki keterampilan sosial yang rendah. Perubahan keterampilan sosial yang diharapkan sebagai pencapaian hasil belajar anak banyak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Metode ini diajukan sebagai salah satu cara untuk menciptakan lingkungan pembelajaran sosial di mana para siswa bekerja bersama-sama untuk menjalankan tugas penyelidikan yang dilakukan oleh mereka sendiri. Atas dasar tersebut maka penulis akan mencoba mengadakan penelitian dengan tujuan untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif investigasi kelompok dalam meningkatkan

Affan Afrian Pratama, 2022

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF INVESTIGASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN EMOSI DI SMA BPI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan sosial peserta didik dengan hambatan emosi dan perilaku dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Dengan Hambatan Emosi Dan Perilaku Di SMA BPI 1 Bandung”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketidakstabilan sosial dan emosional anak dengan hambatan emosi dan perilaku berdampak pada keseluruhan perilaku dan pribadinya, termasuk dalam pencapaian prestasinya.
2. Anak dengan hambatan emosi dan perilaku mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan bersosialisasi, maka diperlukan upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial sebagai bekal bila mereka bergaul sehari-hari dan hidup di masyarakat.
3. Akibat dari rendahnya motivasi belajar anak dengan hambatan sosial dan perilaku, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menciptakan siswa untuk berpartisipasi aktif dan turut serta bekerja sama sehingga keterampilan sosial anak dapat dikembangkan.
4. Strategi pembelajaran yang diaplikasikan di kelas dirasa kurang mengakomodasi keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan pembelajaran kooperatif investigasi terhadap pengembangan keterampilan sosial peserta didik dengan hambatan emosi dan perilaku. Keterampilan-keterampilan tersebut antara lain, yaitu keterampilan bekerjasama, keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, serta keterampilan saling bertukar pikiran dan pengalaman.

1.4. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dimaksud agar penelitian yang dilakukan memiliki arah yang tepat dan jelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif investigasi kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik dengan hambatan emosi dan perilaku?
2. Bagaimana keterampilan sosial anak setelah mendapatkan intervensi pada saat strategi pembelajaran kooperatif investigasi kelompok diterapkan?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan sosial peserta didik sebelum diberikan intervensi menggunakan metode pembelajaran investigasi kelompok.
2. Untuk mengetahui keterampilan sosial anak setelah mendapatkan intervensi pada saat strategi pembelajaran kooperatif investigasi kelompok diterapkan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis.

Manfaat secara teoritis bahwa hasil penelitian yang dilakukan ini merupakan dasar selanjutnya demi kesempurnaan dan tercapainya hasil penelitian yang lebih berkualitas, akurat dan bermanfaat mengenai pentingnya pembelajaran kooperatif investigasi kelompok bagi peserta didik dengan hambatan emosi dan perilaku dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.

2. Manfaat secara praktis

- a) Bagi siswa

Membiasakan diri berperilaku sosial yang sesuai, sehingga dikemudian hari menjadi anak yang memiliki budi pekerti yang luhur, sikap kerjasama dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

- b) Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran dalam merencanakan model pembelajaran bagi siswa sesuai dengan kebutuhannya.

- c) Bagi Sekolah

Berkembangnya keterampilan sosial peserta didik dengan hambatan emosi dan perilaku maka proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapainya tujuan institusional dengan baik.